

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII A PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA**

Adelia Fitriani, Yuli Ifana Sari, Yenni Sunaryati

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

adelaft.13@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the low learning outcomes of class VIII A students of SMPN 10 Malang in the Pancasila Education subject. This condition is an important concern because low learning outcomes indicate a less than optimal learning process. The purpose of this study is to improve the learning outcomes of class VIII A students through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model. This research is a Classroom Action Research using an experimental method with a One Group Pretest-Posttest Design and involving one class as the research subject, namely class VIII A students. The study was conducted in 2 cycles consisting of two meetings. The data analysis technique used in this study is quantitative analysis. The results of the study showed an increase in learning outcomes after the implementation of the PBL model, which was indicated by an increase in the average value from the pretest by 47% to 82% in the posttest. Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning model is effective in improving student learning outcomes in the Pancasila Education subject.*

Key Words: Problem-Based Learning Model, Learning Outcomes, Civic Education

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMPN 10 Malang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena hasil belajar yang rendah menunjukkan kurang optimalnya proses pembelajaran yang berlangsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas menggunakan metode eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest Design dan melibatkan satu kelas sebagai subjek penelitian, yakni peserta didik kelas VIII A. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari dua pertemuan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model PBL, yang ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai dari pretest sebesar 47% menjadi 82% pada posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata kunci: Model Problem Based Learning, Hasil belajar, Pendidikan Pancasila

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar mampu menjalankan peranannya di masa depan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang sistematis serta mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal (Kemendikbudristek, 2022). Dalam hal ini, pendidikan merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang memiliki tujuan tertentu, yaitu membentuk pribadi yang adaptif, kritis, dan mampu memenuhi tuntutan zaman yang terus berubah.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter dan identitas kebangsaan peserta didik adalah Pendidikan Pancasila. (Kepmendikbud dalam Shofa, dkk, 2020) mengemukakan bahwa Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka dimaknai sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Melalui pembelajaran PPKn, peserta didik diharapkan mampu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun warga negara. Namun demikian, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah seringkali masih berlangsung secara konvensional, seperti ceramah dan hafalan, yang menyebabkan peserta didik pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penilaian awal di kelas VIII A SMPN 10 Malang pada semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025 diketahui bahwa dari 30 peserta didik, hanya 13 peserta didik (43%) yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80. Sementara itu, 17 peserta didik (57%) memperoleh nilai di bawah KKM. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran masih rendah, sebagaimana terlihat dari hasil lembar observasi keterlibatan peserta didik yang hanya mencapai skor rata-rata 54 dari total skor 100. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang ke rendah, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar dan keterlibatan peserta didik ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Salah satu faktor utama yang diduga menjadi penyebab adalah model pembelajaran yang kurang sesuai. Pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah konvensional yang berpusat pada guru, sehingga peserta didik cenderung pasif, hanya menerima informasi tanpa kesempatan untuk

mengeksplorasi, bertanya, atau berdiskusi secara mendalam. Padahal, keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar merupakan salah satu indikator penting dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar sendiri, sebagaimana dikemukakan (Taksonomi Bloom dalam Kasanah & Pratama, 2024: 146), terbagi dalam tiga ranah utama, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif meliputi kemampuan berpikir mulai dari tingkat dasar seperti mengingat dan memahami, hingga tingkat tinggi seperti menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif karena aspek ini menjadi dasar dalam mengukur keberhasilan pemahaman konsep peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Apabila peserta didik tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran yang menstimulasi berpikir kritis dan reflektif, maka penguasaan terhadap materi, khususnya pada aspek kognitif tingkat tinggi, cenderung rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya perubahan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Model pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan tersebut salah satunya adalah Problem Based Learning (PBL). PBL merupakan model pembelajaran inovatif yang dirancang untuk mendorong peserta didik berpikir kritis, memecahkan masalah nyata, menemukan pengetahuan baru, serta mampu berkolaborasi dalam penyelesaian masalah (Arta, Japa, & Sudarma, 2020; Handayani & Muhammadi, 2020; Sujana, Japa, & Yasa, 2021).

Model pembelajaran Problem Based Learning menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Model PBL menempatkan peserta didik dalam situasi belajar yang memerlukan pemecahan masalah yang sesuai dengan konteks kehidupan nyata peserta didik sehingga mereka terdorong untuk aktif, mandiri, dan berpikir reflektif. Pendekatan ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menumbuhkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar (Husnidar & Hayati, 2021; Kurniawan, Parmiti, & Kusmariyatni, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Muhammadi (2023) menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV UPT SDN 50 Kuranji Kota Padang secara signifikan. Demikian pula, Apriliani, dkk (2024) menekankan bahwa PBL memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, penerapan model Problem

Based Learning diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Metode

1. Metode Penelitian

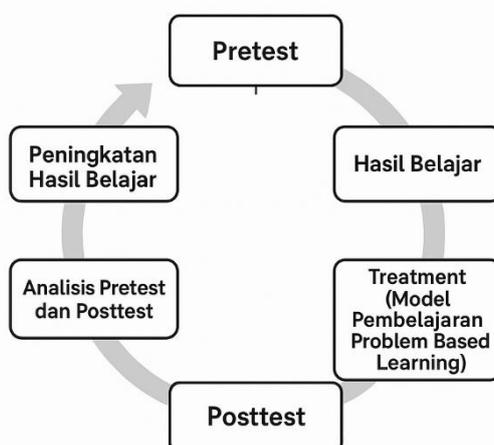
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode eksperimen. Metode eksperimen yang diterapkan adalah Pre-Experimental Design dengan model desain One-Group Pretest-Posttest Design. Desain ini digunakan karena terdapat tes yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan, sehingga memungkinkan untuk mengetahui perubahan hasil secara lebih akurat. Perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah perlakuan (treatment) dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi tes, dokumentasi, dan observasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Paired Sample T-Test, dan Uji N-gain. Berikut merupakan desain penelitian One-Group Pretest-Posttest Design:

Tabel 1. One-Group Pretest-Posttest Design

Pretest	Perlakuan	Posttest
O_1	X	O_2

2. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang akan dilakukan meliputi pretest, hasil belajar, treatment (model pembelajaran Problem Based Learning), posttest, analisis pretest dan posttest, serta peningkatan hasil belajar peserta didik.



Gambar 1. Tahapan Penelitian Eksperimen

3. Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A SMPN 10 Malang Tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel jika seluruh populasi digunakan sebagai sampel. Arikunto, Suharsimi (2006: 134) menjelaskan bahwa apabila jumlah subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat diambil sampel antara 10-15%, 20-25%, atau lebih. Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yaitu sebanyak 30 siswa di kelas VIII A SMPN 10 Malang.

4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A di SMPN 10 Malang pada semester II Tahun Pelajaran 2024/2025 dari bulan April-Mei 2025. Obyek penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 4 yaitu "Melesterikan Budaya Bangsaku" Sub Bab A "Pelestarian Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya Nasional"

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pretest dan posttest pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil Pretest dan posttest mata pelajaran Pendidikan Pancasila dari kelas VIII A SMPN 10 MALANG dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest

No	Tes	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata
1.	Pretest	70	20	47%
2.	Posttest	100	60	82%

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil pretest dari kelas VIII A sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran Problem Based Learning memperoleh nilai rata-rata 47% dengan nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 70. Sedangkan rata-rata posttest atau setelah penerepan model pembelajaran Problem Based Learning

memperoleh nilai rata-rata 82% dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan uji normalitas, uji Paired Sample T-Test dan uji N gain.

a) Uji Normalitas

Pada tahap ini nilai hasil pretest dan posttest siswa kelas VIII A SMPN 10 Malang diuji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.952	27	.243
Posttest	.935	27	.093

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa Sig. (2-tailed) atau nilai signifikan pretest yang diperoleh dengan menggunakan Shapiro-Wilk sebesar 0,243 dan posttest diperoleh hasil 0,093. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan data distribusi yang diperoleh pada tingkat signifikan 5%. Hipotesis uji normalitas yang diperoleh yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan 0,243 dan $0,935 \geq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b) Uji *Paired Sample T-Test*

Uji Paired Sample T-Test dilakukan setelah hasil nilai pretest dan posttest dikatakan normal melalui uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Data yang dikatakan normal kemudian diolah dengan uji Paired Sample T-Test menggunakan SPSS pada Tabel 4

Tabel 4. Uji *Paired Sample T-Test*

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper					
Pair 1	Pretest - Posttest	-3.51852E1	16.78378	3.23004	-41.82463	-28.54574	-10.893	26	.000

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$, maka dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pretest maupun posttest dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning di kelas VIII A SMPN 10 Malang.

c) Uji N-gain

Setelah uji normalitas dan uji paired sampel t-test, maka langkah selanjutnya yaitu uji N-gain dari hasil pretest dan posttest yang diperoleh siswa kelas VIII A SMPN 10 Malang. Uji N gain digunakan untuk mengukur keefektivan peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas VIII A SMPN 10 Malang. Berikut merupakan

Tabel 5. Uji N-gain

Descriptive Statistics					
	N	Minim	Max	Mean	Std. Dev.
Ngain_Score	27	.17	1.00	.6366	.22160
Ngain_Persen	27	16.67	100.00	63.6616	22.16012
Valid N (listwise)	27				

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai N-gain minimum adalah 0,17 dan maksimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata (mean) N-gain skor sebesar 0,6366 sedangkan nilai mean N-gain dalam bentuk persentase sebesar 63.6616. Jika dihitung menggunakan N-gain skor diperoleh data bahwa $0,6366 \leq g \leq 0,7$, sehingga termasuk dalam kategori sedang.

2. Pembahasan

Pada bagian ini akan diuraikan hasil temuan utama dari penelitian yang dilakukan. Fokus utama pembahasan adalah efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas VIII A SMPN 10 Malang. Hasil pretest yang dilakukan pada siklus I terhadap 30 peserta didik menunjukkan rata-rata 47% dengan 5 peserta didik yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 80, sedangkan 25 peserta didik memperoleh nilai di bawah KKM. Setelah diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus II,

dilakukan posttest yang menunjukkan peningkatan signifikan, yakni rata-rata mencapai 82% dengan 28 peserta didik yang tuntas dan hanya 2 peserta didik yang belum mencapai KKM.

Data hasil pretest dan posttest peserta didik kemudian diolah dengan menggunakan SPSS dan memperoleh nilai signifikan pretest sebesar 0,243 dan nilai posttest sebesar 0,093 pada uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan suatu data. Data yang baik adalah data yang normal atau mendekati normal. Kriteria penilaian hipotesis menyatakan apabila H_0 diterima maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan apabila H_a ditolak sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan 0,243 dan 0,093 \geq 0,05 maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal sehingga hipotesis uji normalitas yang diperoleh yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak.

Data tersebut kemudian diolah dengan menggunakan uji paired sampel t-test dengan sig. (2-tailed) sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$, Uji paired sampel t-test digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata skor antara dua kelompok. Data analisis menggunakan uji paired sampel t-test menggunakan data yang berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan model pembelajaran Problem Based Learning yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pretest maupun posttest. Ini berarti dalam model pembelajaran Problem Based Learning dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pese kelas VIII A SMPN 10 Malang. Hal ini diperkuat dengan penelitian (Fauhah & Rosy, 2020) yang menyatakan bahwa hasil nilai signifikansi 0,000 atau probabilitas jauh di bawah 0,05. Sehingga penelitain menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Uji N-gain digunakan untuk mengetahui efektivitas peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Berdasarkan pada hasil N gain menggunakan N atau sebanyak 30 siswa. Hasil dari mean N-gain skor sebesar 0,6366 dan nilai mean N-gain dalam persen sebanyak 63.6616. Nilai minimum dari N-gain skor seberar 0, 17 dan nilai maksimum sebesar 1. Jika dihitung menggunakan N-gain skor diperoleh data bahwa $0,6366 \leq g \leq 0,7$, maka hal tersebut dapat dikategorikan sedang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas VIII A SMPN 10 Malang dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas VIII A SMPN 10 Malang. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Gustomo, 2024) yang menyatakan bahwa rata-rata hasil pretest sebelum menggunakan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) memperoleh rata-rata 43,48 dan sesudah menggunakan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) menjadi 75,00. Selain itu penelitian ini sejalan dengan (Septiani, dkk, 2024) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebanyak 93,93%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII A SMPN 10 Malang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi "Pelestarian Tradisi, Kearifan Lokal, dan Budaya Nasional". Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai pretest yang memperoleh rata-rata 47% dan posttest memperoleh rata-rata 82%.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, A., & Muhammadi, M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model Problem Based Learning dalam Nuansa Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(1), 135-147.
- Apriliansi, N., Kamuria, K., Sunardiansyah, S., Winata, A., & Astari, W. M. (2024). Analisis Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 9(2), 108-116.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi 6). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arta, K. W., Japa, I. G. N., & Sudarma, I. K. (2020). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 10(1), 45–55. <https://doi.org/10.23887/jppi.v10i1.24975>
- Gustomo S, A. D. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV di SD Muhammadiyah Aimas* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong).
- Handayani, L., & Muhammadi, M. (2020). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 112–120. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i2.14567>

- Kasanah, M., & Pratama, A. P. (2024). Taksonomi Tujuan Pendidikan dan Evaluasi Hasil Belajar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, 2(2), 146-162.
- Kemendikbudristek BSKAP. (2022). Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Septiani, D., Azis, A., & Syahrir, M. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran PPKn Berbantuan Media Papan Kantong untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IIIC di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 14(1), 97-105.
- Shofa, A. M. A. (2020). Sejarah panjang pendidikan karakter di Indonesia pada era proklamasi kemerdekaan sampai era reformasi. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 73-90.
- Sujana, I. M., Japa, I. G. N., & Yasa, I. M. M. (2021). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 54(1), 66–75.